

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam kehidupan manusia sudah sangat pesat, dimana manusia dan teknologi saling terhubung dan menghasilkan digitalisasi yang mempengaruhi cara hidup. Alat komunikasi yang saling terhubung seperti internet dan sistem informasi sangat berguna bagi masyarakat dan menjadi hal penting dalam bagian kehidupan masyarakat modern. Dari kasus tersebut, manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digitalisasi. (Setyono, 2023).

Kemajuan peradaban manusia telah menciptakan lingkungan teknis yang luar biasa, perkembangan algoritma komputer saat ini dan sistem mesin otomatis telah menggantikan. Banyak jenis pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan keterampilan fisik yang cukup tinggi dalam sektor industri. Selain itu, terdapat juga pekerjaan yang dulunya dilakukan oleh manusia kini telah digantikan oleh mesin. Meskipun memberikan keuntungan, kemajuan ini juga berdampak pada tergesernya peran manusia dalam berbagai sektor pekerjaan.

Era teknologi 5.0 ditandai dengan sistem yang beroperasi otomatis dan didukung oleh teknologi informasi, teknologi ini bisa mengurangi kebutuhan akan intervensi manusia dan diyakini akan membuat kualitas hidup menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Semua kegiatan manusia sekarang itu membutuhkan teknologi digital, yang mengakibatkan kehidupan beroperasi menjadi lebih cepat dari sebelumnya dengan cara memanfaatkan teknologi di era 5.0. Masyarakat perlu mengadopsi prinsip-prinsip revolusi ke-5 ini untuk mendapatkan manfaat yang akan didistribusikan, secara benar dan cermat (Setyono, 2023).

Gagasan teknologi modern 5.0 memiliki tujuan untuk meningkatkan standar hidup secara berkelanjutan yang dimana proses inovasi sangat diperlukan agar

sektor industri dapat menawarkan solusi untuk setiap masalah yang timbul di lingkup masyarakat. Sektor konten digital dianggap berperan besar dalam meningkatkan ekonomi lokal dan dapat mendorong kualitas standar hidup lebih baik yang berkelanjutan, dan diperlukan tinjauan konseptual untuk meninjau kembali konsep dan konten digital dalam perspektif teknologi 5.0. (Diurnal et al., 2022).

Rasionalitas telah membawa kemajuan dalam sains dan teknologi namun juga telah membawa tantangan baru. Meskipun rasio murni sangat penting dalam Masyarakat kontemporer, rasio tersebut sering tunduk pada mereka yang berada di posisi dominan. Marcuse berpandangan bahwa rasio instrumental menggambarkan bagaimana cara berfikir yang menekankan produktivitas dan efisiensi yang optimal. Cara pandang yang demikian, dapat mereduksi kemanusiaan menjadi manusia satu dimensi, dimana kemajuan rasionalitas telah memunculkan dominasi rasio instrumental atas praktis moral, yang perlu diwaspadai dampaknya terhadap dimensi kemanusiaan.

Dalam buku *one dimensional man*, Marcuse menggunakan kata rasio untuk menggambarkan rasionalitas yang merupakan cara berpikir yang menekankan produktivitas, efisiensi, terutama berfokus pada mencari tahu untung dan rugi. Marcuse memiliki istilah khusus untuk mengungkapkan tirai rasionalitas yang mencakup semua bentuk penindasan, eksploitasi, dan penghormatan kepada otoritas, dimana pola pikir tersebut memandang orang tidak lebih dari alat untuk menyelesaikan tugas dan sistem ini dikenal sebagai instrumentalisasi. Kemajuan rasionalitas telah memunculkan dominasi rasio instrumental atas praksis moral, atau studi tentang bagaimana menjalani kehidupan. Menurut Marcuse, rasio instrumental telah mereduksi kemanusiaan menjadi manusia satu dimensi (*one dimensional man*), dimana tujuan kontrol teknis sangat penting untuk semua aspek eksistensi manusia, termasuk seni, agama, dan sains (santoso, 2015).

Teknologi modern saat ini menawarkan kenyamanan dan kemudahan bagi kehidupan manusia, Namun meskipun demikian pada sisi yang lain membawa tantangan moral yang tidak terhindarkan. Kemajuan teknologi juga dapat

menyebabkan kekacauan dan penderitaan bagi umat manusia, adapun penggunaan kecerdasan (AI) telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai bidang seperti desain dan membantu proses pembelajaran, diperlukan refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam agar kemajuan teknologi dapat sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemeliharaan dimensi kemanusiaan yang lebih luas (Rahmi yuniar.,2021)

Peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui kecerdasan buatan *artificial intelligence* (AI), dimana para penggunaan teknologi kecerdasan buatan manusia meningkatkan produktivitas dalam revolusi industri ke-5, salah satunya adalah fungsi penggunaan AI digunakan untuk merancang, bertanya, dan bisa juga mendeteksi untuk mengenali wajah patung kuno, dari kegiatan tersebut telah terbukti bahwa *artificial intelligence* (AI) bisa menjadi alternatif alat yang penting dalam meningkatkan efisiensi (Bimantoro et al., 2021).

Kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan harus berjalan selaras. Meski teknologi memberi banyak manfaat, kita perlu menjaga agar manusia tetap memegang kendali. Ada kekhawatiran bahwa ketergantungan berlebih pada teknologi bisa mengurangi kemampuan kita menentukan nasib sendiri. Jika tidak hati-hati, kita bisa terlalu bergantung pada sistem teknologi otomatis. Karena itu, kita perlu bijak memanfaatkan teknologi sambil tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta diperlukan pemikiran mendalam untuk mencapai keseimbangan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam era digital yang berkembang pesat, kita dihadapkan pada dua tantangan utama yang memerlukan perhatian serius. Pertama, terdapat kesenjangan antara fungsi yang luar biasa dari teknologi 5.0 dan implementasinya yang optimal dalam kehidupan manusia. Meskipun teknologi ini menjanjikan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, kita masih menghadapi dilema dalam memaksimalkan manfaatnya tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan yang

fundamental. Tantangan ini menuntut kita untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara kemajuan teknologi dan pelestarian esensi manusia. dan yang kedua, kita dihadapkan pada kesenjangan antara pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan kebutuhan untuk memastikan teknologi ini tetap selaras dengan tujuan serta nilai-nilai manusia. Sementara AI semakin terhubung dalam kehidupan sehari-hari, implikasi penuh dari teknologi ini belum sepenuhnya dipahami atau diantisipasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana kita dapat memanfaatkan potensi AI serta tetap mempertahankan kendali atas arah perkembangannya, memastikan bahwa teknologi ini memperkaya bukan mengancam aspek-aspek penting dari kemanusiaan. Kedua tantangan ini menekankan perlunya pendekatan yang hati-hati, etis, dan berpusat pada manusia dalam pengembangan dan penerapan teknologi canggih di masa depan. Agar penelitian bisa menjadi lebih terfokus, maka peneliti menurunkan pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan manfaat teknologi 5.0 bagi kehidupan manusia tanpa mengorbankan aspek-aspek kemanusiaan yang penting?
2. Apa implikasi penggunaan kecerdasan buatan AI (*artificial intelligence*) dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana memastikan bahwa teknologi tersebut tetap selaras dengan tujuan dan nilai-nilai manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah di atas memiliki tujuan penelitian, di antaranya yaitu :

1. Menganalisis strategi untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dan pemeliharaan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Mengetahui sejauh mana manusia dapat mempertahankan kontrol atas teknologi modern, khususnya sistem operasi otomatis yang didukung oleh teknologi informasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat teoritik :

1. Dalam lingkup kajian teoritis, penulis berharap dari tulisan ini bisa bermanfaat terhadap kajian di dalam jurusan Aqidan dan Filsafat islam, terutama dalam lingkup Universitas (UIN Bandung) maupun negara .
2. Berkontribusi dalam penerapan teori Herbert Marcuse, peneliti akan mengembangkan konsep tentang rasionalitas teknologi di era sekarang (terbaru)
3. Memberikan perspektif dan wawasan mengenai pengaruh signifikan perkembangan teknologi terhadap pola pikir dan perilaku manusia modern.

Manfaat praktis :

1. Memberikan panduan praktis untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kehidupan personal dan bersosial.
2. Membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap informasi dan teknologi modern.
3. Menyediakan sumber referensi yang relevan untuk penelitian lanjutan di bidang teknologi modern dan kemanusiaan.
4. Mendorong pembaca untuk berpikir kritis tentang peran teknologi dalam kehidupan mereka.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam konteks penelitian, peneliti yang mengupas konteks rasionalitas perkembangan teknologi di era 5.0 di tahun 2023 ini, dengan penekanan pada pandangan Herbert Marcuse. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan menjelajahi karya-karya terdahulu yang relevan dalam kajian konsep rasionalitas teknologi, Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

- 1. Implikasi pragmatism dalam kehidupan manusia masa kini : studi literature**

Ditulis oleh Setyono J Artikel ini berisi tentang konsep pragmatisme ilmu filsafat yang menyatakan bahwa kebenaran dapat diterima bila memberikan manfaat secara praktis dalam kehidupan manusia. Manfaat praktis dapat diperoleh bila terdapat kemudahan dalam penggunaannya.

## **2. Rasionalitas teknologi Herbert Marcuse**

Artikel ini berisi rasionalitas teknologis adalah ketika membangun sebuah kekuatan bersama untuk mengubah total kondisi yang menindas. Bagi Marcuse posisi untuk mengubah itu semua melalui cara berpikir kritis di dalam setiap bagian dari relasi dan kehidupan manusia.

## **3. Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0**

Jurnal ini di tulis oleh Arya Bimantoro yang berisikan tentang era Society 5.0, etika komunitas memerlukan pendidikan yang memadai. Dan ini untuk memastikan bahwa moralitas ditegakkan di dunia maya juga. Untuk menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan virtual, etika teknologi informasi yang baik diperlukan untuk masyarakat serta untuk semua tingkat masyarakat. Penting untuk menangani perubahan dan kemajuan teknologi di era digital dengan tepat. Bersiap menyambut era society 5.0 diperlukan karena masyarakat masih menguasai sisa revolusi industri, atau era 5.0.

## **4. pemanfaatan teknologi bagi siswa dalam menyokong peningkatan ekonomi digital dan upaya menghadapi era society 5.0**

Di tulis oleh Tasya Safiranita Ramli, Artikel ini berisikan Memasuki Era Society 5.0, masyarakat harus dapat beradaptasi dan mengembangkan skillnya agar tidak tergantikan oleh mesin. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul, kreatif, dan siap bersaing di era globalisasi, diperlukan pendidikan dengan pendekatan teknologi. Perlu dilakukan upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan industri saat ini.

## **5. rasionalisme bahan perbincangan filsafat ilmu**

Ditulis oleh Ajat sudrajat, program studi Pendidikan sejarah pasca, artikel ini berisikan pendapat mengenai pemikiran rasional dari pemikiran

kaum rasionalisme, rene Descartes, plato, dan spinoza. Dimana pemikiran rasional Melalui akal budi bisa mendapatkan pengetahuan dan yakin atas pengetahuan yang diperoleh. Dengan menggunakan prosedur tertentu, akal budi bisa sampai pada pengetahuan yang sebenarnya, pengetahuan yang pasti, dan tidak mungkin salah. Dan akal merupakan sesuatu yang universal dalam diri manusia, akal merupakan satu-satunya jalan untuk menentukan apa yang secara moral benar dan baik, serta yang akan membentuk masyarakat yang baik. Pemikiran merupakan elemen terpenting dalam sifat alami manusia, dan alat satu-satunya atas kepastian pengetahuan.

## **6. rasionalis dan rasionalisme dalam perspektif sejarah**

Ditulis oleh H. Muhammad Bahar Akkase. Artikel ini mengulas konsep Rasionalisme, sebuah aliran pemikiran yang menekankan peran akal dalam memperoleh pengetahuan. Menurut paham ini, proses berpikir yang mengikuti kaidah-kaidah logika menjadi sarana utama untuk mendapatkan pemahaman. Tulisan ini juga menelusuri evolusi pemikiran filsafat dalam aliran Rasionalisme. Akar-akar Rasionalisme Yunani dapat ditelusuri melalui pemikiran tokoh-tokoh seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles. Era keemasan Rasionalisme terjadi pada masa Aristoteles. Ia berupaya membantah pandangan kaum Sofis yang menyebarkan gagasan relativisme moral, di mana kebaikan dianggap sebagai sesuatu yang bergantung pada persepsi individu. Perkembangan ini menandai titik penting dalam sejarah filsafat, di mana logika dan penalaran sistematis mulai memainkan peran sentral dalam upaya memahami realitas dan menentukan nilai-nilai etika.

## **7. Tinjauan Herbert Marcuse tentang masyarakat satu dimensi**

Ditulis oleh Agus Darmaji, Artikel ini merangkum pemikiran Herbert Marcuse tentang kritiknya terhadap masyarakat industri modern. Marcuse tidak menolak kemajuan ilmu dan teknologi secara total, melainkan mengusulkan transformasi kualitatif untuk menciptakan masyarakat dengan kualitas yang berbeda.



Dalam bukunya *One Dimensional Man*, Marcuse memaparkan visinya untuk masyarakat baru. Ia menekankan pentingnya mengurangi hasrat akan kekuasaan dan meredakan dampak kekuasaan tersebut. Kritiknya terhadap masyarakat industri modern merupakan bentuk 'kritik ideologi terhadap perkembangan kemanusiaan. Dua aspek utama pemikiran Marcuse adalah: pertama, usulan perubahan total melalui revolusi yang melibatkan kelompok-kelompok anti-kemapanan; kedua, transformasi dari pendekatan kuantitatif ke arah yang lebih kualitatif.

Marcuse mengkritik kecenderungan masyarakat untuk mempertahankan sistem yang ada, yang menghasilkan pembangunan tanpa kritik. Ia berpendapat bahwa masyarakat industri modern telah menjadi pasif, padahal perkembangan dalam masyarakat seperti ini justru terus memperkuat ideologi lama. Pemikiran Marcuse ini menyoroti pentingnya sikap kritis dan transformatif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan industri, demi menciptakan masyarakat yang lebih humanis dan berkualitas.

## **8. Hakikat manusia dalam perspektif al-qur`an**

Ditulis oleh Afrida artikel ini membahas bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah, terdiri dari aspek fisik dan spiritual, serta memiliki akal dan nafsu. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dan mengabdikan kepada Allah. Ilmu pengetahuan Barat cenderung melihat manusia sebagai entitas material yang dapat dibentuk, sambil mengabaikan peran Sang Pencipta. Perspektif Islam sangat berbeda, di mana manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki jasmani dan rohani. Menurut Islam, manusia pertama adalah Adam, yang diciptakan dari tanah, sedangkan keturunannya berasal dari air mani. Penciptaan manusia ini bertujuan untuk menjadi khalifah di bumi sekaligus hamba Allah.

## **9. Manusia sebagai makhluk**

Ditulis oleh yogi priyantono, artikel ini berisikan pengertian mengenai manusia Adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh



Allah baik secara rohani maupun jasmani. Malah didalam Al-Qur'an Allah mengisyaratkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia. Manusia adalah makhluk yang sangat menarik, Oleh karena itu ia menjadi sasaran studi semenjak dahulu sampai kini dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan mengkaji tentang hakekat manusia, karya dan dampaknya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidang studinya masing-masing tetapi sampai sekarang para ahli belum mencapai kata sepakat tentang hakekat manusia itu sendiri.

## **10. EFEK RASIONALITAS TEKNOLOGIS TERHADAP MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP**

Ditulis oleh Marianus Ola Kenoba artikel ini berisikan tentang Memahami rasionalitas teknologi beserta implikasinya terhadap manusia dan lingkungan hendaknya dianalisa dengan pendekatan yang sifatnya lebih holistik. Pendekatan holistik ini dimaksudkan untuk mengantisipasi “hantu” teknologi yang dapat memperbudak manusia dan mengasingkan manusia dari lingkungannya. Termasuk di dalam planning pendekatan holistik yakni menciptakan teknologi tepat guna yang ramah terhadap manusia maupun lingkungan hidup. Teknologi secanggih apa-pun, pastinya diterapkan pada lingkungan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, pertimbangan pokok dalam adopsi teknologi adalah aspek kemanusiaan dan kesehatan lingkungan (alam). Jadi, pengembangan teknologi mestinya mempertimbangkan pula aspek sosioekologis. Aspek ekologis ini terdiri dari komponen udara (atmosfir), komponen air (hidrosfir), komponen tanah (litosfir), dan biosfera (Roestamsjah, 1998). Pada titik ini, keseimbangan sistem dan ekosistem menjadi pertimbangan paling mendasar dalam proses adaptasi teknologi industri. Sikap empati disertai kesadaran tentang keseimbangan sistem tersebut, betul-betul menjadi tantangan paling serius saat ini

## **11. PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HERBERT MARCUSE.**

Di tulis oleh : Aziz, Asep. (2022). Artikel ini membahas tentang perkembangan Indonesia yang kini telah memasuki fase kemajuan, baik di bidang politik maupun ekonomi, namun menghadapi tantangan serius berupa penjajahan model baru. Bukan penjajahan oleh negara lain, melainkan oleh sistem yang tidak memiliki penguasa tunggal, yaitu sistem kapitalis. Sistem kapitalis ini memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia, terutama terkait konsumsi barang-barang produksi. Fenomena ini dikenal sebagai perilaku konsumtif, yaitu penggunaan barang atau jasa secara berlebihan. Akhirnya, perilaku konsumtif ini berkembang menjadi gaya hidup yang konsumtif. Penelitian ini menganalisis perilaku konsumtif sebagai dampak dari kapitalisme, atau sebagai patologi sosial, melalui perspektif Herbert Marcuse yang secara kritis mengevaluasi masyarakat industri modern. Tujuan artikel ini adalah untuk mengungkap bentuk perbudakan baru yang dibawa oleh sistem kapitalis, yang berdampak nyata pada perilaku konsumtif di masyarakat Indonesia. Salah satu penyebab utama adalah ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan asli dan kebutuhan buatan, yang mengakibatkan terbentuknya masyarakat dengan pandangan satu dimensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada data kepustakaan untuk mengeksplorasi fondasi ontologis manusia satu dimensi dan mengungkap realitas sosial di Indonesia, dengan harapan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Marcuse menawarkan solusi berupa penciptaan masyarakat baru yang dipimpin oleh kaum intelektual muda dengan pandangan multidimensi yang berfokus pada kemajuan.

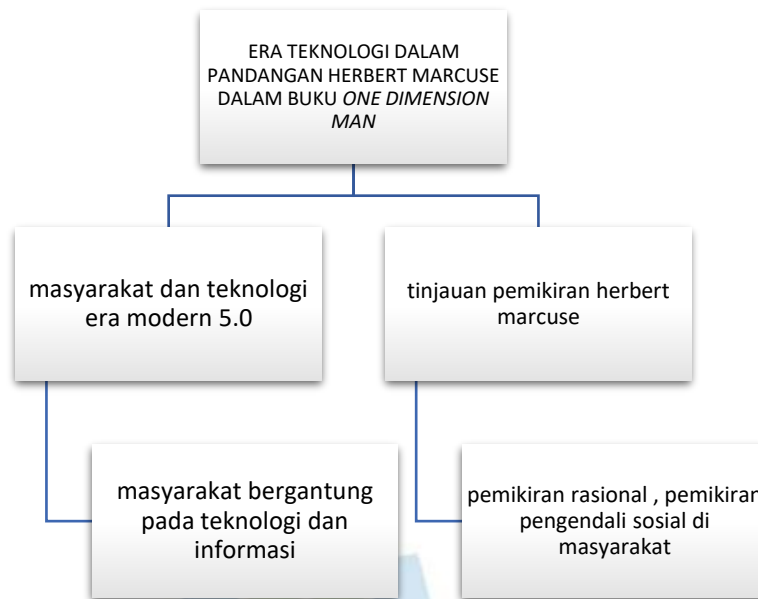
Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti juga menyoroti dampak teknologi yang semakin kompleks terhadap pola pikir manusia, di mana setiap perkembangan teknologi memerlukan penyesuaian dalam mempelajarinya. Rasionalitas teknologi, ketika diterapkan untuk membangun kekuatan kolektif dalam mengubah kondisi yang menindas,

menuntut masyarakat untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan agar tidak tergantikan oleh mesin. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan siap bersaing di era globalisasi. Konsep Era 5.0 mengedepankan kehidupan masyarakat yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah sosial. Rasionalitas teknologi juga mencakup pola pikir yang menekankan efisiensi produktivitas, kepastian matematis, dan perhitungan untung-rugi.

Dan terlihat di atas dari jurnal dan artikel ilmiah yang penulis cari dari semua artikel tersebut sangat relevan pada penelitian yang akan peneliti teliti, dan penelitian ini membahas konsep kehidupan di era sekarang yaitu era 5.0 dan menggunakan pendekatan yang merujuk pada konsep rasionalitas teknologi Herbert Marcuse menurut teori *one dimension man*. Pentingnya hal ini di analisis karena digunakan untuk bahan acuan penelitian untuk menciptakan kesadaran bahwasannya teknologi lah yang seharusnya berada di bawah kendali manusia bukan manusia yang di perbudak oleh teknologi dengan berbagai hal yang membuat sifat terlena bahkan ketergantungan. adapun pembahasan tersebut belum pernah di teliti sebelumnya oleh peneliti lain, hal tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian ini adalah baru

#### **F. Kerangka Berfikir**

Gambar 1.1 kerangka berfikir



Rasionalitas teknologi menurut Hebert Marcuse di era teknologi 5.0 Realitas masyarakat kontemporer sebenarnya menunjukkan sebaliknya, Makna rasio telah dibatasi dan hanya berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Kita semua sadar bahwa rasio asli sangat penting terhadap segala sesuatu, terutama ketika mempertimbangkan otoritas agama dan mitologi dalam konteks Pencerahan. Namun, dalam masyarakat kontemporer, rasio tersebut telah tunduk pada mereka yang berada di posisi otoritas. Seringkali, rasio asli mencari sesuatu yang disebut kebenaran, yang pada akhirnya mencakup dimensi.

Sebelumnya teoritis dan praktis, sekarang hanya teknis. Marcuse menggunakan kata rasio untuk menggambarkan rasionalitas, yang merupakan cara berpikir yang menekankan produktivitas dan efisiensi dan terutama berfokus pada mencari tahu untung dan rugi. Marcuse memiliki istilah khusus untuk mengungkapkan tirai rasionalitas, yang mencakup semua bentuk penindasan, eksploitasi, dan penghormatan kepada otoritas.

Rasionalitas ini akhirnya berkembang menjadi sebuah sistem karena meresap hampir setiap aspek masyarakat kontemporer pada saat itu. Setidaknya dua pola

pikir dominan dibentuk oleh sistem ini, dan ini akan menimbulkan pemahaman yang lebih terfokus tentang rasionalitas teknologi.

Kemajuan rasionalitas telah memunculkan dominasi rasio instrumental atas praksis moral, atau studi tentang bagaimana menjalani kehidupan moral.<sup>3</sup> Menurut Marcuse, rasio instrumental telah mereduksi kemanusiaan menjadi manusia satu dimensi (one dimensional man), di mana tujuan kontrol teknis sangat penting untuk semua aspek eksistensi manusia, termasuk seni, agama, sains, dan bahasa. Rasio instrumental hanya akan berfungsi untuk menyembunyikan irasionalitas atas nama dominasi fasis, bukan untuk membawa masyarakat ke akal sehat. Struktur dominasi baru telah dibentuk oleh rasio instrumental. Horkheimer menyatakan bahwa "sementara animisme menjiwai hal-hal hari ini dengan rasio teknokratisnya, industrialisme menekan jiwa sejak lama.

Maka dari itu penulis merumuskan pembahasan Bagaimana respon tingkah manusia di era teknologi 5.0 ini tentang perkembangan teknologi dan Pemikiran Herbert Marcuse tentang rasionalitas teknologi di era 5.0, dimana perkembangan teknologi yang sudah menguasai dunia dan membuat manusia terlena dan akankah dunia di kuasai oleh teknologi seperti AI jika semua hal dapat digantikan oleh teknologi apakah tenaga manusia masih diperlukan atau hanya kecerdasan nya saja yang dapat digunakan Atau kecerdasan pun dapat digantikan dengan kecerdasan buatan pula.

Adapun metode yang penuli gunakan adalah metode studi kualitatif dikarenakan untuk mendapatkan deskripsi yang kaya dan detail mengenai teori dan fenomena teknologi pada masa kini dan karena penelitian ini tidak dapat di ukur dengan metode kuantitatif sebab penulis mengambil sumber data dari jurnal maupun buku.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama memaparkan beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka Pemikiran, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua yaitu landasan teori, peneliti akan memaparkan beberapa teori Yang diantaranya adalah bagaimana sikap dan perilaku manusia modern terhadap perkembangan teknolgi di era merdern ini yang sering kita sebut denga *society* 5.0 selain itu akan di bahas juga konsep rasionalitas yang akan di kaji di era modern ini, Adapun teori yang penulis ambil menurut Herbert Marcuse tentang rasionalitas teknologi pada manusia modern. Kajian yang dicantumkan dalam landasan teori ini, dimaksudkan Untuk menganalisis dampak yang terjadi pada manusia mengenai perkembangan teknologi di era 5.0

## **BAB III PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab pembahasan ini didalamnya akan memaparkan pembahasan Penelitian. Diantaranya adalah konsep pemikiran Herbert marcuse tentang rasionalitas, dimana pemikiran tersebut berdampak pada pola pikir manusia, dan bagaimana perkembangan teknologi dan manusia bisa berdampingan. Didalamnya akan menyajikan analisis penelitian dan hasil penelitian tentang pemikiran rasional manusia di era 5.0 ini

## **BAB IV PENUTUP**

Pada bab terakhir yang merupakan kesimpulan, didalamnya berisi kesimpulan Dari peneliti terhadap hasil penelitian.